

BAB II

TELAAH KEPUSTAKAAN

2.1. Kerangka Teori

Untuk memberikan penjelasan tentang masalah yang sedang diteliti, landasan teori atau telaah kepustakaan ini akan memberikan penjelasan tentang teori-teori yang sejalan. Dalam penelitian yang dilakukan, telaah kepustakaan ini digunakan sebagai sumber pemikiran. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini membuat kerangka teori atau telaah kepustakaan yang mencakup teori-teori pemikiran.

2.1.1. Keterampilan Menulis Pantun

1. Pantun

Menurut Larosa & Iskandar (2021:3725) pantun adalah salah satu jenis puisi lama di Indonesia yang memiliki 4 baris atau lebih dan memiliki rima akhir saling bersilang dan dalam satu baris memiliki delapan sampai dua belas suku kata dan terikat oleh aturan tertentu.

Kemudian, menurut Lebu dkk (2020:89) pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun berasal dari kata patuntun dalam bahasa Minangkabau yang berarti penuntun. Lazimnya pantun terdiri atas empat baris setiap baris terdiri 8-12 suku kata berpola sajak a-b-a-b atau a-a-a-a.

Berdasarkan kutipan di atas Pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat populer di seluruh bahasa Nusantara. Puisi ini terdiri dari empat baris atau lebih, dengan rima akhir saling bersilang, dan satu baris terdiri dari delapan sampai dua belas suku kata.

a. Setiap untai (bait) terdiri atas empat larik (baris) Yaitu sebuah pantun tidak boleh lebih atau tidak boleh kurang barisnya dari empat baris

Contoh :

Pergi saja ke laut Aru

Cari tupai di dalam kota

Ikuti saja nasehat guru

Agar tercapai cita-cita

- b. Terdiri dari 8-12 suku kata pada tiap larik atau baris

Pergi saja ke laut Aru

Cari tupai di dalam kota

Ikuti saja nasehat guru

Agar tercapai cita-cita

Dalam kalimat pergi saja ke laut Aru terdapat Sembilan suku kata, yaitu per-gi-sa-ja-ke-la-ut-a-ru. Begitu juga dalam kalimat cari tupai di dalam kota juga terdapat Sembilan suku kata yaitu ca-ri-tu-pai-di-da-lam-ko-ta

- c. Bersajak ab-ab Yaitu maksud sajak atau rima disini adalah kemiripan pengucapan

atau persamaan bunyi pengucapan antar baris 1 dengan baris 3 dan baris 2 dengan 4

Contoh :

Pergi saja ke laut Aru (a)

Cari tupai di dalam kota (b)

Ikuti saja nasehat guru (a)

Agar tercapai cita-cita (b)

Pantun diatas dianggap benar karena baris 1 dengan baris 3 memiliki kemiripan bunyi atau mempunyai sajak yang sama yaitu (a). Begitu juga pada baris 2 dengan baris 4 memiliki kemiripan bunyi atau mempunyai sajak yang sama yaitu (b)

- d. Baris 1 dan baris 2 disebut sampiran, sedangkan baris 3 dengan barisdisebut isi pantun

Contoh sampiran:

Pergi saja ke laut Aru (baris 1)

Cari tupai di dalam kota (baris 2)

Dua baris diatas merupakan sampiran dari sebuah pantun.Sampiran itu sendiri adalah kiasan yang dijadikan isi di dalam pantun

Contoh isi:

Ikuti saja nasehat guru (baris 3)

Agar tercapai cita-cita (baris 4)

Dua baris diatas merupakan isi pantun tersebut. Isi pantun adalah apa yang akan disampaikan si penulis dalam pantun yang dibuatnya.

2. Ciri-ciri pantun

Pantun yang merupakan sebuah karya sastra klasik yang tergolong ke dalam jenis puisi lama, maka pantun memiliki beberapa ciri yang dapat membedakan dengan jenis puisi lama lainnya. Ciri-ciri pokok yang terdapat dalam pantun menurut Kosasih adalah sebagai berikut

- a. Terdiri atas empat baris
- b. Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata
- c. Dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun
- d. Pantun mementingkan rima akhir dengan pola /ab-ab/. Bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan baris kedua sama dengan baris keempat.

Contoh:

Kalau ada sumur di ladang _[a] (bunyi huruf ng)

Boleh aku menumpang mandi _[b] (bunyi huruf i)

Kalau ada umur panjang _[a] (bunyi huruf ng)

Boleh kita berjumpa lagi _[b] (bunyi huruf i)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pantun terdiri dari empat baris yang tiap barisnya memiliki 8 sampai 12 suku kata, dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi, biasanya pantun mementingkan sajak/rima akhir yang harus saling berkaitan antara baris pertama dengan ketiga, dan baris kedua dengan keempat.

3. Jenis-jenis pantun

Menurut Apriansah dkk (2020:47) jenis-jenis pantun yaitu pantun teka-teki, pantun nasihat, pantun anak-anak dan pantun jenaka. Adapun contoh pantun sebagai berikut :

- b. Pantun teka-teki

Perut ini lapar sekali

Ingin ke pantai makan kerang

Menemukan ia sulit sekali
Sekali bertemu malah dibuang

(Jawaban: upil)

c. Pantun Nasihat

Jalan-jalan ke kota Blitar
jangan lupa beli sukun
Jika kamu ingin pintar
belajarlh dengan tekun

d. Pantun anak-anak

Baju dicuci harus dibilas
Saat dijemur diinjak unggas
Jadi murid tak boleh malas
Harus kerjakan semua tugas

e. Pantun Jenaka

Sungguhlah besar hewan badak
Jika berjalan terseok-seok
Nenek tertawa terbahak-bahak
Melihat kakek bermain TikTok

Berdasarkan kutipan di atas bahwa jenis-jenis pantun terdiri dari pantun teka-teki, pantun anak-anak, pantun nasehat dan pantun jenaka beserta contoh setiap jenis-jenis pantun.

4. Tujuan dan fungsi pantun

Srinita dkk (2024:05) mengatakan tujuan dan fungsi pantun dapat dibedakan atas:

- a. Sebagai Alat Pergaulan Terutama kalangan muda-mudi, kemampuan berpantun biasanya dihargai, pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain-main dengan kata.
- b. Sebagai Media Penyampaian Nasehat Dengan pantun seseorang bisa menyampaikan suatu nasehat secara lebih halus dan makin mendalam dalam situasi tenang.

- c. Sebagai Hiburan Dengan pantun seseorang bisa menarik perhatian, mencairkan suasana serta memberikan langkah awal atas sesuatu yang akan disampaikan dengan pantun kita dapat mengungkapkan rasa senang/sedih, ataupun memberikan suatu ejekan dengan kata yang sopan dan menghibur.

5. Indikator Menulis Pantun

Menurut Abid (2022:132) adapun indikator yang dibuat dalam menulis pantun adalah sebagai berikut:

Table 2. 1
Indikator Menulis Pantun

No	Indikator	Skor Maksimal
1	Jumlah baris tiap bait 4	20
2	Sajaknya a-b-a-b	20
3	Jumlah suku kata 8-12 setiap baris	20
4	Letak sampiran pada baris I dan II	20
5	Letak isi pantun pada baris III dan IV	20
	Jumlah	100

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa syarat menulis pantun yang baik dan benar harus sesuai dengan indikator menulis pantun yang tertera pada tabel di atas.

1. Hakikat Menulis

Menurut Mumpuni (2023:83) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif perlu didukung dengan keterampilan berbahasa yang lain agar dapat memperkaya isi tulisannya.

Kemudian, menurut Supriadi dkk (2020:86) menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan.

Selain itu, menurut Datu dkk (2023:45) menulis merupakan kegiatan menuangkan segala isi pikiran berupa ide yang akan dirangkum menjadi sebuah

tulisan, wujud keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca, merupakan keterampilan bahasa yang produktif.

Dalam pandangan islam juga membahas terkait keterampilan menulis. Hal ini didasari dalam Al-qur'an surah Al-Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝ ١

“Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan” (Kementerian Agama, 2022)

Surah Al-qalam ayat 1 menjelaskan bahwa Allah SWT menyampaikan terkait sebuah tulisan yang dituliskan, maka hal tersebut sangat penting dalam kehidupan manusia. dan sebuah tulisan merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi antar sesama manusia.

Dalam ayat tersebut berkesinambungan dengan tafsir Al-muyassar/kementrian agama Arab Saudi menjelaskan: “Nun, pembicaraan tentang huruf-huruf terpenggal telah hadir di awal Surat al-baqarah. Allah bersumpah dengan pena yang ada di dekatnya para malaikat dan manusia yang menulis, dan dengan apa yang mereka tulis, berupa kebaikan, manfaat dan ilmu-ilmu, kamu (wahai rasul) bukan orang yang lemah akal dan bodoh pendapat karena nikmat Allah berupa kenabian dan kerasulan. Sesungguhnya kamu, atas beban berat yang kamu pikul selama menyampaikan risalah, akan mendapatkan pahala yang besar yang tidak dikurangi dan tidak terputus, dan sesungguhnya kiamu (wahai Rasul) benar-benar memiliki akhlak yang agung, yaitu akhlak-akhlak yang dikandung al-Quran. Penerapan terhadap al-Quran merupakan ciri khusus Rasulullah, beliau melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangan-Nya”.

Bedasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang produktif yang perlu didukung dengan keterampilan berbahasa lain agar dapat memperkaya isi tulisannya. Selain itu, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat kompleks, di mana siswa tidak hanya diminta untuk menuangkan ide tetapi juga diminta untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan mereka ke dalam kegiatan menuangkan ide-ide yang akan dirangkum menjadi tulisan.

2. Indikator Menulis

Menurut Restina Mega dkk (2022:268) berdasarkan penelitiannya ada beberapa aspek dalam mengukur tingkat kemampuan siswa dalam. Dengan aspek :

- a. Mengandung pesan dan bujukan
- b. Objektif
- c. Tulisan menarik
- d. Singkat dan jelas
- e. Tidak bertentangan dengan sara

Dan adanya aspek kebahasaan yang memuat :

- f. Menggunakan bahasa yang mudah diingat
- g. Bahasa mudah dipahami
- h. Bersifat persuasive
- i. Memiliki hubungan sebab akibat
- j. Kerapihan tulisan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan ada beberapa cara untuk mengukur kemampuan menulis siswa seperti: mengandung pesan dan bujukan, tujuan, tulisan yang menarik, singkat dan jelas, dan tidak bertentangan dengan sara. Selain itu, ada aspek kebahasaan yang memuat seperti menggunakan bahasa yang mudah diingat, bahasa yang mudah dipahami, persuasif, memiliki hubungan sebab akibat, dan kerapihan tulisan.

3. Tujuan Menulis

Menurut Indrawati (2018:326) tujuan menulis ialah untuk menceritakan sesuatu, memberikan petunjuk atau pengarahan, menjelaskan sesuatu, meyakinkan, dan merangkum.

Selain itu, menurut Khalik (2021:4) tujuan menulis antara lain:

- a) untuk menceritakan sesuatu
- b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan
- c) untuk menjelaskan sesuatu
- d) untuk meyakinkan, dan
- e) untuk merangkum. Sedangkan

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan tujuan menulis ialah untuk menceritakan, memberikan petunjuk atau pengarahan, menjelaskan, meyakinkan, dan merangkum.

4. Manfaat Menulis

Menurut Rinawati (2020:2) ada beberapa manfaat menulis, yaitu:

- a) Menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai mana pengetahuan yang dimiliki dalam suatu topic
- b) Dengan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan.
- c) Dengan menulis lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang sedang ditulis.
- d) Menulis dapat mengkomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat.
- e) Dengan menulis dapat menilai diri sendiri secara obyektif
- f) Menulis dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret
- g) Menulis mendorong kita untuk belajar lebih aktif.
- h) Dengan menulis akan membiasakan diri berpikir secara kritis.

Selain itu, menurut Roymon (2021:363) menyatakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan, diantaranya adalah:

- a) Peningkatan kecerdasan
- b) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- c) Penumbuhan Keberanian dan,
- d) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

5. Pengertian Menulis Pantun

Menurut Hidayat & Hamidah (2022:212) bahwa menulis pantun memerlukan keterampilan khusus, karena harus melihat dan memperhatikan syarat atau kaidah menulis pantun yang baik dan benar terutama pada bagian sampiran, isi dengan sajak a - b - a - b. Dilihat dari beberapa masalah tersebut,

maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang digunakan adalah melalui media.

Selain itu, menurut Margawati (2021:296) bahwa keterampilan menulis pantun merupakan keterampilan dalam mendeskripsikan bahasa, dan dalam hal ini tidak kalah pentingnya dengan keterampilan bahasa lainnya, keterampilan menulis pantun menuntut siswa untuk lebih memahami bagaimana mendeskripsikan ide dan gagasannya yang dituangkan dalam teks pantun.

Bedasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa penulis ingin mengkaji terkait keterampilan menulis pantun yang dimana siswa membutuhkan keterampilan khusus karena perlu melihat dan memperhatikan standar atau aturan untuk menulis pantun yang baik dan benar, terutama pada bagian sampiran yang terdiri dari sajak a-b-a-b. Keterampilan menulis pantun menuntut siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara mendeskripsikan ide dan gagasan yang terkandung dalam teks pantun.

2.1.2. Media Kartu Pantun

1. Hakikat Media Pembelajaran

Menurut Rambe dkk (2021:01) media pembelajaran adalah instrumen atau bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan memberikan informasi pendidikan kepada guru dan siswa dengan tujuan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa.

Kemudian, menurut Mardianto (2010:13) pengertian media pembelajaran dapatlah dipahami bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang digunakan (guru) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, efektif, efisien dan berdaya tarik.

Selain itu, menurut Sapri dkk (2022:4109) media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk

memberikan informasi pendidikan dengan tujuan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Selain itu, manfaat dari media pembelajaran mendorong siswa agar proses pembelajaran lebih menarik dan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

2. Pengertian Media Kartu Pantun

Menurut Faizzah (2018:01) bahwa kartu pantun merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam pelajaran menulis pantun.

Kemudian, menurut Purwanto (2017:14) bahwa kartu pantun adalah suatu kartu yang didalamnya berisi kalimat atau pantun yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan dalam menulis pantun bagi siswa.

Selain itu, menurut Bahriansyah dkk (2017:04) bahwa kartu pantun adalah media kartu yang berisi gambar dan pantun untuk merangsang pengetahuan siswa. Kartu pantun yang digunakan dalam penelitian adalah kartu pantun yang terbuat dari kertas buffalo dengan berbagai warna sehingga kartu pantun yang satu dengan lainnya berbeda warna dengan ukuran 20 cm X 30 cm dengan tujuan agar guru dapat mengelompokkan kartu pantun sesuai tema yang diinginkan.

Bedasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan Kartu pantun adalah jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam keterampilan menulis pantun. Kartu pantun terdiri dari kartu yang berisi kalimat sampriran atau isi yang digunakan sebagai alat atau media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun.

3. Manfaat Kartu Pantun

Menurut Kholifah & Sabilillah (2020:127) manfaat dan kontribusi bagi siswa, bermanfaat untuk mencapai indikator kompetensi menulis pantun. Bagi guru, bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan media kartu pantun dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis pantun. bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi kepada sekolah berupa media kartu pantun untuk menambah variasi media dan model pembelajaran.

Kemudian, menurut Ramadani & Rahmawati (2020:5527) bahwa kartu pantun sangat bermanfaat untuk membantu siswa mengembangkan pemahamannya mengenai pantun dengan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan. Dengan adanya penggunaan media kartu pantun ini akan membuat siswa kelas V SD Negeri 01 Ploso lebih semangat dalam menjalankan pembelajaran.

Selain itu, menurut Hafida & Mukhlisina (2023:131) media kartu pantun bermanfaat untuk mempermudah siswa dalam memahami materi lebih cepat dan membantu guru untuk mempermudah proses pembelajaran berlangsung, sudah berjalan sesuai yang diharapkan. Hasil dari membuat media kartu pantun ini sangat berguna untuk siswa dan guru.

Bedasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan manfaat dan kontribusi:

- a) Manfaat bagi siswa, untuk mencapai indikator kompetensi menulis pantun
- b) Manfaat bagi guru, mengembangkan pengetahuan tentang cara menggunakan media kartu pantun untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa
- c) Manfaat bagi sekolah, kartu pantun dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dengan menambah variasi media dan model pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Pantun

Menurut Arsini & Kristiantari (2022:179) bahwa kelebihan menggunakan media kartu pantun yaitu, siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah dilaksanakan sebab terdapat media kartu pantun yang memudahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun. Dan kekurangan media kartu pantun yaitu, hanya dapat digunakan saat pembelajaran tatap muka saja.

Selain itu, menurut Khairunnisak (2015:74) sebagaimana media pembelajaran lainnya, media kartu pantun juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Jika dilihat dari sisi fisik, media kartu pantun memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- a) Mudah dibawa (praktis)
- b) Mudah dalam penyajian

- c) Mudah dibuat
- d) Mudah disimpan, karena ukurannya yang tidak memerlukan tempat yang besar
- e) Dapat dijadikan sebagai permainan yang menyenangkan
- f) Meningkatkan interaksi antar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa
- g) Merangsang kemampuan berpikir siswa
- h) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Di samping sejumlah kelebihan seperti yang dijelaskan di atas, media kartu juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

1. Mudah rusak
2. Bentuknya relatif tidak menarik
3. Hanya berbentuk visual saja, tidak ada audionya
4. Cepat membosankan jika metode pengajaran kurang menarik.

Bedasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media kartu pantun adalah siswa akan menjadi lebih aktif dalam belajar dan lebih mudah untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari, serta mudah dibawa (praktis), mudah dibuat, mudah disimpan, dan menyenangkan untuk dimainkan. Selain itu, kartu pantun juga dapat digunakan sebagai permainan yang menyenangkan dan meningkatkan keterampilan menulis siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Namun, media kartu pantun juga memiliki beberapa kekurangan yaitu kartu pantun mudah rusak dan bentuknya relatif kecil dan hanya dapat digunakan dalam kelas tatap muka.

5. Cara Pembuatan Media Kartu Pantun

Menurut Faizzah (2018:1685) bahwa media kartu pantun dibuat dengan sebuah lembaran kertas tebal yang berbentuk karakter kartun yang berukuran 11 cm x 17 cm yang berisi pantun lengkap, bagian pantun, sepenggal kata, dan gambar pada setiap paket media kartu pantun.

Kemudian, menurut Rohmaniyah dkk (2021:317) bahwa media kartu pantun dibuat dengan ukuran 7,5 cm x 10,5 cm dengan bahan kertas art paper dengan latar belakang warna hijau muda dan lambang pancasila.

Selain itu, menurut Nurhyati (2022:119) bahwa media kartu pantun dibuat dengan sebuah alat atau media belajar yang dirancang oleh peneliti berupa kartu yang berukuran 8cm x 15cm, terbuat dari kertas buffalo dan terdapat sebuah gambar atau foto yang berkaitan dengan tema pantun yang belum lengkap atau pantun rumpang yang ada di dalam kartu pantun tersebut.

Bedasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu pantun terbuat dari berbagai macam kertas, bentuk, ukuran, motif, dan warna yang berbeda-beda, serta memiliki ciri khas masing-masing.

2.2. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu ditujukan sebagai bahan banding untuk menentukan kebaruan penelitian ini dari hasil penelitian relevan sebelumnya. Adapun penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Nurul Azhari. Penelitian ini berjudul “Penggunaan Media Kartu Pantun Terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas V Sdn Waung Sidoarjo”. Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan media pantun terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas V SDN Waung Sidoarjo. Pengumpulan data penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain “One Group Pretest-Posttest” ini dilakukan melalui observasi dan pemberian soal pretest-posttest. Hasil penelitian yang ditunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam menulis pantun. Selain itu, siswa juga dapat memberikan respon yang baik dalam proses belajar mengajar terkait penggunaan media kartu pantun. Sedangkan untuk data keterampilan menulis pantun siswa menunjukkan predikat sangat baik pada aspek isi dan pengetahuan, predikat baik pada aspek penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan predikat baik pada aspek tampilan saat melafalkan pantun. Peningkatan keterampilan menulis pantun siswa juga dilihat dari nilai pretest dan posttest siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 60,45 menjadi 95,45. Hal ini menunjukkan bahwa media kartun pantun efektif digunakan guna menambah keterampilan menulis pantun kepada siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yaitu perbedaan tempat penelitian dan desain penelitian. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama membahas media kartu pantun terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas V SD. Selain itu, metode yang digunakan yaitu kuantitatif.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Waluyatiningsih. Penelitian ini berjudul “Penggunaan Media Kartu Berwarna untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Kooperatif Bahasa Indonesia tentang Pantun bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Wonorejo Kecamatan Karanganyar kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan melalui 4 tahap yaitu; Perencanaan (planning), Pelaksanaan (acting), Observasi (observing) dan Refleksi (reflecting) yang dilaksanakan pada setiap siklus ke-I dan siklus ke-II terhadap siswa kelas IV SDN I Wonorejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data Kuantitatif atau tes formatif serta data Kualitatif atau pendapat berupa angket dan pengamatan observasi. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa penggunaan metode Kooperatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Pantun ,yaitu berbalas Pantun dapat membantu atau mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Pantuni. Hal itu terbukti pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I nilai rata-rata 73,75 yang mana 50% siswa tuntas sedangkan pada siklus ke II nilai rata-rata nya 83,75 atau 100 % tuntas.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yaitu perbedaan tempat penelitian dan peneliti menggunakan variabel serta metode penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama membahas tentang pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, sama-sama menggunakan media kartu dan penelitian di jenjang sekolah dasar.

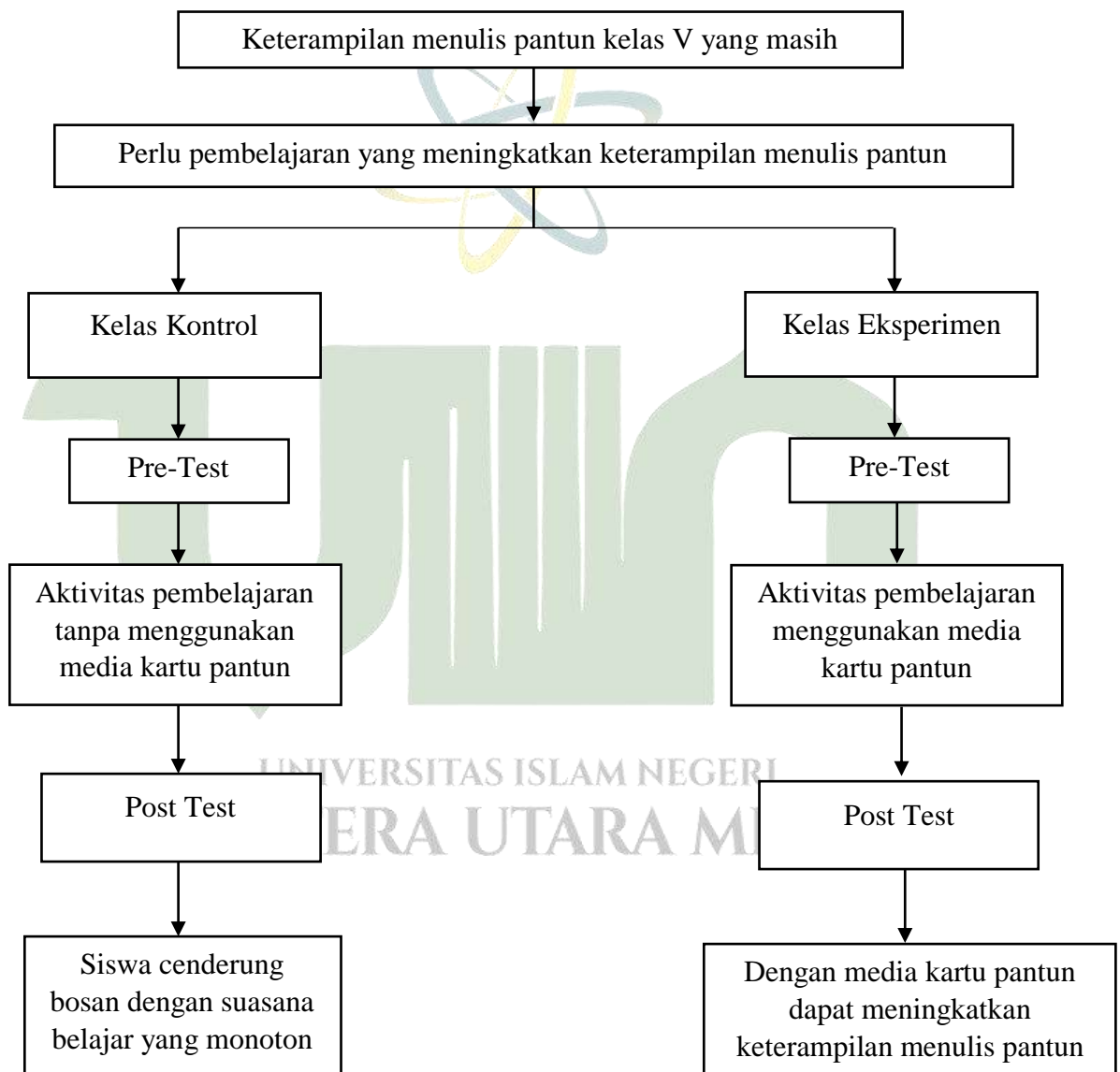
3. Penelitian ini dilakukan oleh S Suprpto, V. Teguh Suharto, dan Lulus Irawati. Penelitian ini berjudul “Penggunaan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Pada Siswa SD” Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas tentang penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas V SDN 2 Ngrayun Ponorogo. Hasil belajar menulis pantun yang diperoleh siswa, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada tindakan sebelum siklus adalah 65,1 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebanyak 35% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 72,3 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebanyak 60%. Pada siklus II rata-rata skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 86,35 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 85%. Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CTL berbantuan kartu kata efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis pantun karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SDN 2 Ngrayun Ponorogo. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yaitu perbedaan tempat penelitian dan peneliti menggunakan variabel x serta metode penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama membahas tentang keterampilan menulis pantun. Selain itu, sama-sama menggunakan media kartu dan penelitian di jenjang sekolah dasar.

2.3. Kerangka Berpikir

Menurut Syahputri dkk (2023:161) bahwa kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kemampuan menulis pantun pada siswa kelas V masih tergolong sangat rendah maka dari itu diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun. Penggunaan media kartu pantun merupakan salah satu media

pembelajaran yang diperkirakan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun. Adapun kerangka berpikir, yang apabila digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

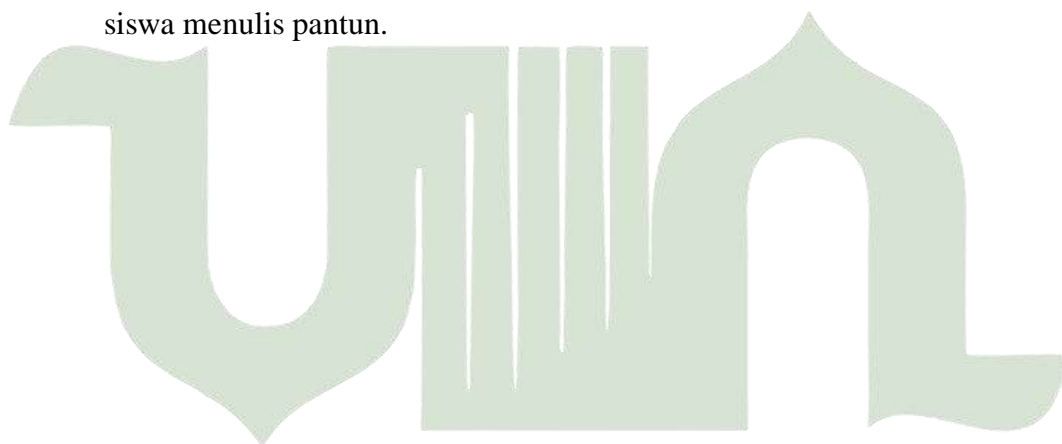


2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut A. G. J. Nasution (2020:19) hipotesis merupakan jawaban atas masalah secara teoritis atau jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul. Maka, titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kajian pustaka atau kerangka berpikir. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara dan kebenarannya harus diuji secara empiris berdasarkan fakta data lapangan.

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir diatas maka perumusan hopotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- H₀:** Tidak adanya pengaruh penggunaan media kartu pantun terhadap keterampilan siswa menulis pantun.
- H_a:** Adanya pengaruh penggunaan media kartu pantun terhadap keterampilan siswa menulis pantun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN